

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015:338). Berikut reduksi data pengaruh supervisi terhadap profesionalisme guru:

5.1.1 Kegiatan Supervisi

Hasil wawancara kepada responden A tentang pelaksanaan supervisi di sekolah tempat guru tersebut mengajar berlangsung sudah terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari jumlah item pernyataan yang dapat dilaksanakan. 15 pertanyaan tersebut berdasarkan dari 15 indikator supervisi efektif. Dari 15 item pertanyaan atau indikator supervisi yang efektif, supervisi kepala sekolah di SMA tersebut mampu terlaksana 11 indikator dan 4 indikator atau pertanyaan yang tidak terlaksana yaitu masalah kepala sekolah yang tidak responsif atas kebutuhan guru, jarang memberikan motivasi terhadap guru, keterbukaan dan transparansi serta tidak dapat mengelola proses pembelajaran yang efektif. Tabel 4.5 pengelompokkan di atas maka supervisi di sekolah tersebut termasuk kategori efektif karena terdapat 11 indikator yang tercapai. hal ini yang menjadi dasar Penulis berkesimpulan bahwa penerapan supervisi di sekolah tersebut telah berjalan efektif.

Dari hasil 2 kali wawancara kepada responden B maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di sekolah tempat guru tersebut mengajar berlangsung sudah terlaksana namun menemui banyak kendala. Ini dapat dilihat dari jumlah item pernyataan yang dapat dilaksanakan. 15 pertanyaan tersebut berdasarkan dari 15 indikator supervisi efektif. Dari 15 item pertanyaan atau indikator supervisi yang efektif, supervisi kepala sekolah di SMA tersebut mampu terlaksana 3 indikator dan 12 indikator atau pertanyaan yang tidak terlaksana. Yang terlaksana yaitu masalah masalah pengembangan kompetensi guru, mengarahkan guru kepada pembelajaran efektif, dan pengembangan ekstrakurikuler. Tabel 4.5 pengelompokkan di atas maka supervisi di sekolah tersebut termasuk kategori efektif karena terdapat 3 indikator yang tercapai. Hal ini yang menjadi dasar Penulis berkesimpulan bahwa penerapan supervisi di sekolah tersebut telah berjalan tidak efektif.

5.1.2 Hubungan Supervisi dengan Profesionalisme

Dari hasil dua kali wawancara terlihat bahwa responden A dapat melaksanakan ke 2 point profesionalisme, yaitu mulai dari mampu melaksanakan tanggung jawab tugas dengan baik, serta mampu melaksanakan peran belajar mengajar dengan baik. Dan 2 point lagi yang tak dapat terlaksana adalah melaksanakan peran di sekolah dengan baik, mampu bekerja sama dengan baik. Maka sesuai dengan tabel 4.10 Penulis berkesimpulan bahwa responden A termasuk kelompok Cukup profesional karena memiliki 2 point profesionalisme.

Responden B dapat melaksanakan 1 point profesionalisme, yaitu mampu melaksanakan peran belajar mengajar dengan baik. Dan 3 point lagi yang tak dapat terlaksana adalah melaksanakan peran di sekolah dengan baik, mampu

bekerja sama dengan baik, mampu melaksanakan tanggung jawab tugas dengan baik. Maka sesuai dengan tabel 4.10 Peneliti berkesimpulan bahwa responden B termasuk kelompok tidak profesional karena memiliki 1 point profesionalisme.

5.2 Penyajian Data

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian (Sugiyono, 2015:341).

5.2.1 Supervisi

Dari kedua responden dapat disimpulkan bahwa supervisi telah dilaksanakan oleh kepala sekolah masing-masing namun masih belum maksimal. Disekolah Responden A penerapan supervisi disekolah tersebut telah berjalan efektif sedangkan disekolah B supervisi disekolah tersebut telah berjalan tidak efektif.

5.2.2 Hubungan Supervisi dengan Profesionalisme

Oleh karena pemberian supervisi yang berbeda-beda maka menghasilkan pengaruh yang berbeda pula disekolah-sekolah ini terlihat dari hasil penelitian ini. Pada sekolah responden A telah memiliki supervisi yang efektif sehingga membuat guru menjadi cukup profesional. Sedangkan disekolah B yang memiliki supervisi tidak efektif menghasilkan guru yang tidak profesional.

5.3 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa tingkat supervisi di tiap sekolah mengalami perbedaan. Hasil wawancara di SMA N 10 Kota Jambi, dari hasil penelitian tentang supervisi di SMA ini, Penulis menemukan temuan bahwa kegiatan supervisi di SMA ini berjalan tidak efektif karena hanya mampu melaksanakan 3 indikator supervisi sedangkan 12 lainnya tidak terlaksana. Hasil temuan lainnya yaitu guru ekonomi SMA N 10 Kota Jambi termasuk kategori tidak profesional. Maka dari 2 temuan yang didapatkan Penulis yaitu temuan pertama supervisi yang dilaksanakan termasuk kategori tidak efektif dan temuan kedua yaitu guru termasuk kategori tidak profesional bila ditarik hukum causatif atau sebab akibat dapat disimpulkan bahwa supervisi yang tidak efektif berakibat pada guru yang tidak profesional. Ini memiliki arti kedua variabel memiliki pengaruh positif karena bila 1 variabel naik maka variabel yang 1 lagi naik dan bila variabel 1 turun maka variabel yang 1 lagi juga turun.

Pada tempat penelitian yang terakhir yaitu di SMA N 4 Kota Jambi, penulis menemukan 2 temuan. Temuan pertama yaitu kegiatan supervisi yang dilaksanakan di SMA N 4 Kota Jambi termasuk kategori efektif. Karena dari 15 indikator supervisi, kepala sekolah mampu melaksanakan 11 indikator dan hanya 4 indikator yang tidak dapat terlaksana. Temuan yang kedua adalah profesionalisme guru ekonomi di SMA N 4 Kota Jambi termasuk kategori cukup profesional. Dari ke 2 temuan tersebut dapat ditarik causatif nya atau sebab akibatnya yaitu cukupnya profesionalisme guru disebabkan oleh efektifnya supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dapat simpulkan bahwa

supervisi memiliki pengaruh positif terhadap profesionalisme. Semakin bagus supervisi yang dilaksanakan maka semakin bagus pula profesionalisme guru.

Dari penelitian di 2 tempat yang berbeda yang dilakukan peneliti didapat hasil yaitu di SMA N 4 pelaksanaan supervisi yang efektif berakibat pada cukup profesionalnya guru dalam mengajar. Dan di SMA N 10 pelaksanaan supervisi yang tidak efektif berakibat pada guru yang tidak profesional. Dari kedua hasil penelitian tersebut dapat terlihat ada pengaruh positif antar 2 variabel. Yaitu bila supervisi dilaksanakan secara baik maka menghasilkan profesionalisme guru yang baik pula. Maka dari penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif supervisi terhadap profesionalisme guru.

Penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2010). Mahasiswa pascasarjana Universitas Indonesia dalam Tesis yang berjudul "Faktor-Faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru di SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu. Sedangkan faktor lain yang tidak berpengaruh yaitu supervisi. Dalam penelitian tersebut supervisi tidak memiliki pengaruh terhadap profesionalisme. Namun didalam penelitian ini memiliki pengaruh positif sehingga penelitian ini menolak hasil penelitian kartini.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Suhartanto mahasiswa pascasarjana IAIN Metro Lampung dengan judul Tesis Pengaruh supervisi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru terhadap profesionalisme guru SMP SeKecamatan Seputih Agung Lampung Tengah, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Tahun 2017. Didapatkan informasi bahwa Supervisi kepala madrasah memberikan pengaruh terhadap profesionalisme guru. Penelitian ini memiliki

kesamaan hasil penelitiannya yaitu sama-sama menunjukkan bahwa supervisi memiliki pengaruh terhadap profesionalisme.

Menurut Yamin (2013:4) profesionalisme bukanlah suatu hal permanen ia akan mengalami perubahan mengikuti perkembangan kebutuhan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru pun bisa berubah dari waktu ke waktu. Perubahan ini bisa menjadi lebih baik atau sebaliknya semakin menurun. Perubahan ini disebabkan oleh faktor supervisi. Penelitian ini juga mendukung teori dukungan Schunk.

Menurut Teori dorongan yang dikembangkan oleh Schunk dalam Kharinal (2016:187) dorongan merupakan desakan internal yang ada untuk menjaga tingkat keseimbangan, bila seseorang kekurangan element tertentu maka hal itu akan mengakibatkan seseorang itu meresponsnya. Sesuai teori tersebut maka supervisi merupakan sebuah dorongan seseorang untuk menjaga profesionalismenya. Dengan adanya supervisi yang baik maka seseorang akan merespon dengan meningkatkan profesionalismenya. Selain itu menurut teori kepribadian yang dikembangkan oleh Nothouse dalam Khairinal (2016:247) pemimpin yang berpusat pada karyawan memiliki perhatian terhadap kemajuan, pertumbuhan dan prestasi pengikutnya, tindakan-tindakan ini dapat diasumsikan memajukan pembentukan dan perkembangan individu. Teori ini menggambarkan bahwa dengan adanya supervisi kepala sekolah merupakan bentuk perhatian pemimpin terhadap kemajuan guru-guru atau bawahannya.

Dari hasil penelitian ini bisa disarankan kepada kepala sekolah untuk dapat menerapkan supervisi dengan efektif demi meningkatkan profesionalisme guru-guru yang ada disekolah.